

PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA SEKOLAH TINGGI BISNIS BUSANA DI TRANSISI RUANG URBAN-KELAPA GADING JAKARTA UTARA

Khori Kusumaningrum¹, Rita Laksmitasari Rahayu², Asri Budiarto³

¹Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
kh0557@gmail.com

²Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
ritaxmi@gmail.com

³Universitas Indraprasta PGRI, Program Studi Arsitektur
asribudiarto@gmail.com

Abstract : *The development of the city can not be separated from the history of the city. The development of the city must be related to human civilization. The times have made the identity of the city disappear. Kelapa Gading has a history in the field of fashion shows that have been abandoned. The desired goal in designing a fashion business school building, which is the reappearance of the city's identity that is not widely known by people around, other than that the building can become a city icon to open up an economic perspective of creativity for the community, especially students. The building of a fashion business school is made using a contemporary architectural approach, because contemporary architecture is dynamic and unrelated to a particular era. Contemporary style will follow the times or modern developments. Retrieval of data used is descriptive qualitative. The results obtained, namely there are buildings that were formerly used for fashion events and have been left or not used again in the Kelapa Gading area which states the identity of the city, then the construction of a fashion business school can reawaken fashion shows that have long been abandoned.*

Key Words: *Kelapa Gading, School, Contemporary, Descriptive Qualitative*

Abstrak : Perkembangan kota tidak lepas dari perjalanan sejarah di kota tersebut. Perkembangan kota pasti berhubungan dengan peradaban manusia. Perkembangan zaman membuat identitas kota menghilang. Kelapa Gading memiliki sejarah di bidang pertunjukan *fashion* yang telah ditinggalkan. Tujuan yang diinginkan dalam perancangan bangunan sekolah bisnis busana, yaitu munculnya kembali identitas kota yang tidak banyak diketahui orang-orang sekitar, selain itu bangunan dapat menjadi icon kota untuk membuka wawasan ekonomi kreatifitas bagi masyarakat khususnya pelajar. Bangunan sekolah bisnis busana dibuat dengan menggunakan metode pendekatan arsitektur kontemporer, karna arsitektur kontemporer bersifat dinamis dan tidak terkait pada suatu era tertentu. Gaya kontemporer akan mengikuti zaman atau perkembangan *modern*. Pengambilan data yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif*. Hasil yang didapat, yaitu terdapat bangunan yang dulunya digunakan untuk acara *fashion* dan telah di tinggalkan atau tidak digunakan kembali di kawasan Kelapa Gading yang menyatakan identitas kota, maka pembangunan sekolah bisnis busana dapat membangunkan kembali acara *fashion* yang telah lama ditinggalkan.

Kata Kunci : Kelapa Gading, Sekolah, Kontemporer, Kualitatif Deskriptif

PENDAHULUAN

Menurut buku *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara* yang ditulis oleh Haryati, S.pd. MSI. (2019), Sekolah adalah ruang atau tempat dimana murid dan seorang guru dapat mentransfer ilmu atau pengetahuan yang dimiliki, serta melangsungkan kegiatan-kegiatan yang berbau Pendidikan, pembelajaran, dan pengajaran.

Sekolah busana bukan hanya mempelajari mengenai pakaian, tetapi peran dan makna pakaian dalam tindakan sosial sehari-hari. Busana juga

dapat melindungi diri dari pengaruh iklim dan cuaca sekitar. Busana dan pakaian memiliki pengertian yang berbeda, busana adalah segala sesuatu yang digunakan seseorang mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki, seperti busana pokok, busna pelengkap, dan segala hiasan yang digunakan. Sedangkan pakaian merupakan bagian dari busana pokok saja, seperti baju dan celana atau rok. Busana maupun pakaian sangat dibutuhkan untuk seseorang kenakan sehari-hari, menurut Dr. Hj. Suprihatiningsih, MPd. Dalam

buku *Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Jilid 1* (2016).

Secara global busana membawa pengaruh yang sangat besar bagi dunia dan perkembangan zaman serta transisi ruang urban. Seseorang dapat menggunakan busana untuk mempercantik atau memperindah penampilan. Banyak orang yang berpendapat busana sangat penting untuk kehidupan sehari-hari, karena bukan hanya untuk mempercantik penampilan, busana bisa digunakan untuk memperlihatkan karakter, pekerjaan, status sosial, budaya, dan menarik perhatian lawan jenis atau orang lain. Busana juga dapat memperlihatkan kebudayaan serta ciri khas dari suatu daerah tertentu.

Desain busana di Indonesia dari waktu ke waktu memiliki model desain atau gaya yang berbeda. Perkembangan busana terkait dengan berkembangnya budaya yang ada. Awal mula perkembangan desain busana di Indonesia sangat dipengaruhi oleh budaya Eropa dan Asia yang selalu digemari oleh anak-anak muda, namun seiring berjalannya waktu desain busana beralih ke busana yang memiliki kesan tradisional yang dirancang secara *modern*. Perkembangan busana tidak lepas dari seorang perancang busana. Setiap tahunnya banyak orang yang mulai tertarik untuk mempelajari desain busana, sehingga dibutuhkan tempat untuk belajar dan melihat cara pembuatan produk busana mulai dari mendesain hingga menghasilkan produk jadi yang siap dipasarkan. Banyak tempat yang menyediakan jasa belajar menjahit ada pula sekolah desain yang mulai bermunculan, tetapi fasilitas yang diberikan masih belum memadai dan sangat terbatas.

Sekolah tinggi bisnis busana bukan hanya belajar cara membuat produk tetapi juga cara mempelajari bisnis dan mempromosikan busana. Bangunan sekolah tinggi bisnis busana merupakan tempat yang dikhususkan dalam belajar mengenai cara membuat, menampilkan, dan menjual pakaian beserta aksesoris yang memiliki pendapatan signifikan bagi pertumbuhan ekonomi kota. Bangunan sekolah tinggi bisnis busana dirancang, karna sekolah jahit mulai banyak diminati. Pelajar bisa mencari pengetahuan lebih mudah, melihat cara membuat produk, belajar cara menghasilkan produk desain, dan memiliki sertifikat kursus perancang busana.

Standar kompetensi dasar tata busana menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi dalam menilai. Menjahit pakaian dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan

standar penilaian, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kursus dan Pelatihan Tata Busana Level II dan III Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. (2014).

Menurut jurnal yang disusun oleh Evi Fanina Rahmawati yang berjudul *Pusat Mode Busana di Surakarta* Busana merupakan salah satu bisnis yang sangat ketat persaingannya di era globalisasi saat ini. Industri tekstil (bahan pakaian) di Indonesia merupakan bisnis busana terbesar di Dunia yang menduduki posisi ke-14 sebagai Negara pengekspor tekstil dengan nilai 7,3 milyar dollar AS dari total 250 milyar dollar AS di pasar Dunia. Bisnis busana di Indonesia dapat bertahan walau Indonesia dilanda krisis ekonomi, karna kebutuhan akan busana relative meningkat. (Page: 3-4)

Lokasi proyek pembangunan berada di La Piazza Kelapa Gading Jakarta Utara. La Piazza berdiri di Sentra Kelapa gading yang terhubung dengan Ancol merupakan *lifestyle center*. Gedung La Piazza sudah tidak digunakan secara publik sekitar tahun 2017, ketika masih beroperasi La Piazza merupakan kawasan yang selalu menyelenggarakan *Jakarta Fashion and Food Festival (JFFF)* yang diadakan setiap tahunnya mulai dari tahun 2004 hingga tahun 2017. Kawasan ini sangat cocok untuk didirikan bangunan sekolah tinggi bisnis busana agar acara *Jakarta Fashion and Food Festival (JFFF)* bisa diselenggarakan kembali dan menjadi ikon kota dengan berdirinya sekolah tinggi bisnis busana.

Sekolah bisnis busana dapat menjadi perkembangan ruang urban yang baik, karna bisa menjadi nilai tambah dan membangkitkan acara-acara *fashion* yang telah ditinggalkan. Kelapa Gading merupakan lokasi strategis yang dilalui jalur utama, sehingga mudah diakses bagi pengguna baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, karna telah memiliki Infrastruktur yang telah berkembang pesat.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam laporan ini adalah metode analisis *kualitatif* yang mengandung suatu makna tertentu, penggambaran atas suatu data-data yang menggunakan kata yang berbasis rangkaian kalimat tertentu.

Metode penelitian yang digunakan lebih tertuju pada metode *kualitatif deskriptif* yang memiliki tujuan untuk menggambarkan sifat yang telah terjadi, berlangsung saat ini, dan saat yang akan datang. Penelitian juga lebih mengarah pada

obyektivitas dan kejujuran yang menjelaskan tujuan penelitian kepada informan.

Proses penelitian menggunakan 2 (dua) jenis data pada saat pengambilan data, yaitu :

1. Data Primer

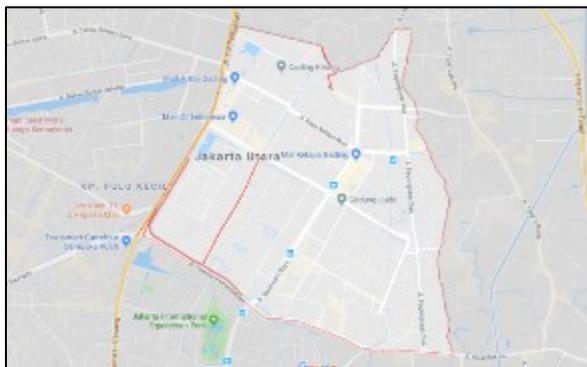
Data-data yang dihasilkan atau diperoleh dari hasil *survey* atau studi literatur proyek sejenis dan wawancara kepada beberapa pelajar dari sekolah bisnis busana lainnya.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari hasil analisis dari jurnal, buku, dan beberapa website internet mengenai sekolah bisnis busana di Indonesia serta negara-negara lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi Tapak



Gambar 1. Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara
Sumber : Google Maps. 2019

Lokasi proyek berada di La Piazza Kelapa Gading, Jl. Boulevard Raya, RT.13/RW.18, Kelap. Gading Timur, Kec. Kelap. Gading, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Batasan Wilayah Site :

- Utara : Mall Kelapa Gading dan Perumahan Jl. Kelapa Nias
- Selatan : Ruko-ruko dan Perumahan Jl. Kelapa Cengkir Barat
- Barat : Stasiun LRT Perumahan Bukit Gading Villa dan Perumahan Jl. Janur Indah
- Timur : Ruko-ruko dan Perumahan Jl. Kelapa Puan

2. Lokasi Proyek Pembangunan (Site)

Lokasi dipilih, karena dekat dengan beberapa pusat perbelanjaan, perkantoran, tempat tinggal dan dulunya merupakan Kawasan yang menyelenggarakan *Jakarta Fashion and Food Festival (JFFF)* yang diadakan setiap tahun

membuat lokasi La Piazza Kelapa Gading sangat cocok untuk bangunan Sekolah Tinggi Bisnis Busana agar acara *Jakarta Fashion and Food Festival (JFFF)* bisa diselenggarakan kembali dan menjadi ikon kota.



Gambar 2. Site
Sumber : Google Maps. 2019

- Lokasi Perancangan : La Piazza Kelapa Gading, Jl. Boulevard Raya, RT.13/RW.18, Kelap. Gading Timur, Kec. Kelap. Gading, Kota Jakarta Utara, Daerah
- Luas Lahan : 2.9 Ha
- Peruntukan : Zona Perdagangan dan Jasa (Unggu : K2)
- KDB : 40%
- KLB : 1,60

3. Konsep

Konsep dasar dari bangunan sekolah tinggi bisnis busana adalah irama. Irama merupakan penataan dari suatu elemen yang harmonis, seperti penerapan pada pengulangan pola ketika bahan bergelombang dan bergerak bebas, karna tertiuip oleh angin.

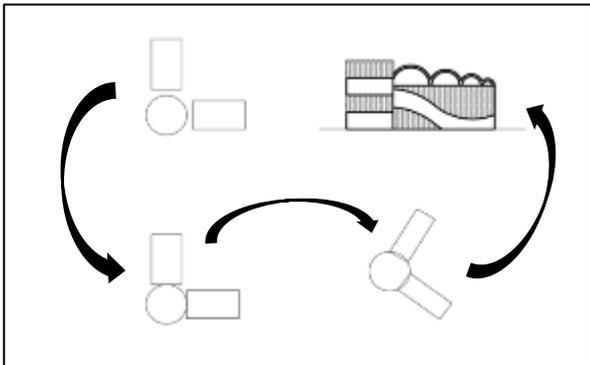
4. Tema

Tema perancangan bangunan sekolah tinggi bisnis busana yang dipilih adalah dinamis, karna pengertian dinamis adalah hal-hal yang terus berubah secara aktif.

5. Gubahan Massa

Bangunan sekolah tinggi bisnis busana berupa penggabungan atau susunan dari 3 (tiga) bentuk dari pola dasar lingkaran dan dua persegi panjang, dengan adanya lingkaran dan persegi panjang dikedua sisinya membuat bentuk dari bangunan menjadi seirama. Atap dari bangunan

dibuat menyerupai bahan yang bergelombang ketika tertiuip oleh angin untuk memberi kesan dinamis.



Gambar 3. Gubahan Massa
Sumber : Analisa Penulis. 2019

6. Penerapan Konsep dan Tema

Penerapan konsep dan tema pada perancangan bangunan sekolah tinggi bisnis busana adalah sebagai berikut :

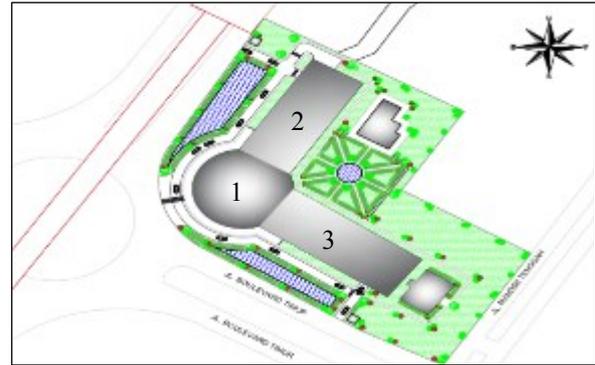
A. Menerapkan unsur dari bahan yang bergelombang secara harmonis serta berulang dengan seirama dan dinamis pada fasad bangunan, untuk memperlihatkan atau menunjukkan kepada orang yang melihat secara langsung fungsi dan keindahan dari bangunan yang dirancang.



Gambar 4. Fasad bangunan
Sumber : Analisa Penulis. 2019

B. Bangunan terdiri dari 3(tiga) bagian yang berbeda. Bangunan sekolah tinggi bisnis busana dibagi berdasarkan fungsi, zona dan ruang, yaitu :

1. Publik
2. Privat
3. Servis



Gambar 5. Site Plan
Sumber : Analisa Penulis. 2019

C. Penggunaan material kaca dan logam yang dominan serta warna dasar putih pada dinding bagian luar bangunan merupakan ciri dari arsitektur kontemporer. Material kaca pada dinding luar bangunan dapat berfungsi agar cahaya alami atau cahaya matahari bisa masuk dengan baik kedalam ruang-ruang pada bangunan dan menciptakan kesan luas pada dalam bangunan.



Gambar 6. Fasad Bangunan
Sumber : Analisa Penulis. 2019

7. Arsitektur Kontemporer dan Penerapan

Pendekatan arsitektur kontemporer bersifat dinamis dan tidak terkait pada suatu era tertentu, gaya kontemporer akan mengikuti zaman atau perkembangan *modern*, sama seperti pakaian yang selalu berkembang bentuk dan desainnya.

Arsitektur kontemporer memiliki beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut :

- A. Konsep ruang pada bangunan yang memiliki kesan terbuka dan material kaca yang digunakan pada dinding bangunan memberi kesan ruang-ruang yang terbuka pada bangunan sekolah tinggi bisnis busana.



Gambar 7. Fasad Bangunan
Sumber : Analisa Penulis. 2019

- B. Ruang-ruang yang saling berkaitan serta multifungsi atau berhubungan secara langsung maupun tidak langsung melalui bukaan-bukaan yang terletak pada bangunan sekolah tinggi bisnis busana yang telah dirancang, seperti void, jendela, atau pintu.
- C. Bangunan yang terlihat dan memiliki struktur kokoh dan kuat diterapkan pada kesesuaian kolom dan balok bangunan serta pondasi dan material yang digunakan bangunan sekolah bisnis busana.
- D. Kenyamanan pada bangunan serta ruang-ruang didapatkan atau diperoleh dari kesesuaian fungsi serta zona ruang-ruang bangunan yang dirancang atau didesain.



Gambar 8. Fasad Bangunan
Sumber : Analisa Penulis. 2019

- E. Area *lansekap* atau lahan hijau pada bangunan terdapat di sekeliling area bangunan, berfungsi untuk memperindah, menyejukan, menghindari tingkat kebisingan, serta menghilangkan perasaan bosan atau lelah

dalam mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan.



Gambar 9. Area *lansekap* atau lahan hijau
Sumber : Analisa Penulis. 2019

8. Sirkulasi

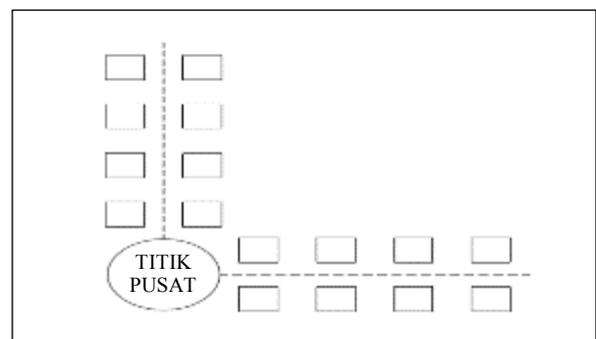
Sirkulasi memiliki 2 (dua) macam, yaitu sebagai berikut :

A. Sirkulasi area luar bangunan :

- Arah masuk dan keluar mengikuti alur lalu lintas kendaraan di area site agar mempermudah pengunjung untuk masuk dan keluar dari area site. Pintu masuk (barat) dan keluar (selatan) dibuat, karna pada arah tersebut dilalui oleh jalur utama kendaraan.

B. Sirkulasi area dalam bangunan :

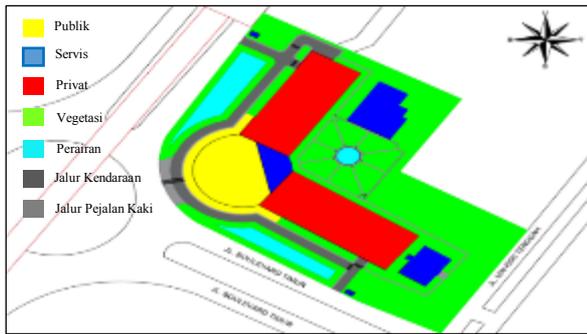
- Sirkulasi area dalam bangunan menggunakan pola organisasi ruang radial yang memiliki titik pusat dari ruang-ruang yang ada.



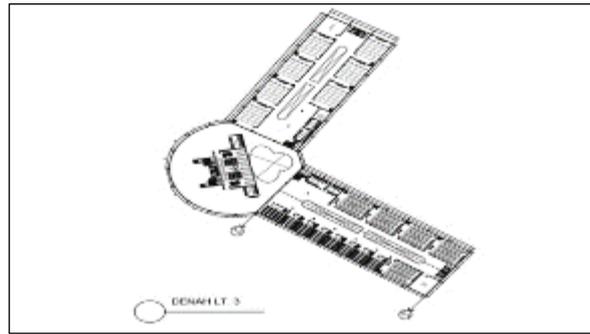
Gambar 10. Organisasi Radial
Sumber : Analisa Penulis. 2019

9. Penzonangan

Penzonangan pada bangunan Sekolah Tinggi Bisnis Busana dibuat berdasarkan sirkulasi dan fungsi ruang yang ada, yaitu :



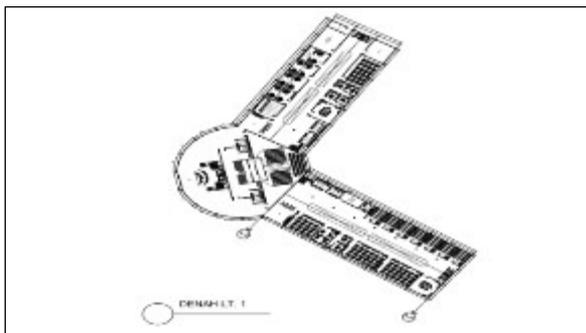
Gambar 11. Penzoningan
Sumber : Analisa Penulis. 2019



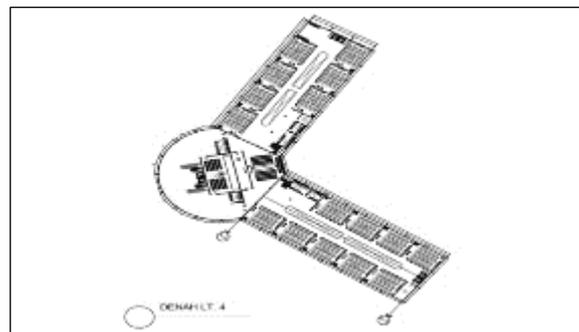
Gambar 14. Denah Lantai 3
Sumber : Analisa Penulis. 2019

10. Desain Denah

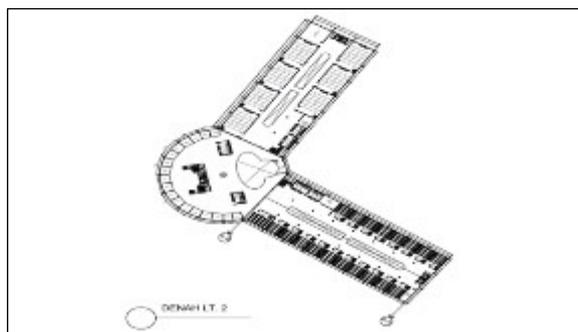
Denah terdiri dari 4 (empat) lantai dan 2 (dua) lantai untuk *basement*. Denah didesain dengan bukaan yang cukup banyak pada dinding, terdapat 3 (tiga) pintu masuk utama dan 3 (tiga) buah void agar sirkulasi udara dan cahaya dapat menyebar dengan baik. Modul bangunan dibuat dengan jarak 8 m x 8 m yang berbentuk lingkaran dan menggunakan struktur tiang pancang.



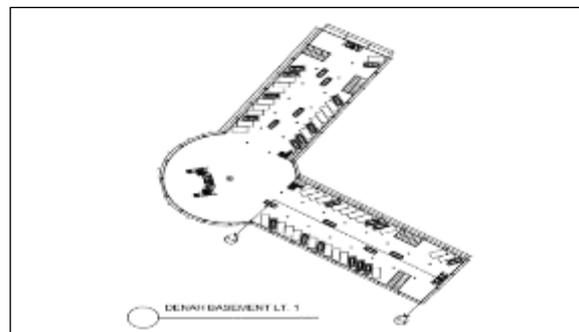
Gambar 12. Denah Lantai 1
Sumber : Analisa Penulis. 2019



Gambar 15. Denah Lantai 4
Sumber : Analisa Penulis. 2019



Gambar 13. Denah Lantai 2
Sumber : Analisa Pribadi. 2019



Gambar 16. Denah *Basement* Lantai 1
Sumber : Analisa Penulis. 2019



Gambar 15. Denah *Basement* Lantai 2
Sumber : Analisa Penulis. 2019

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari perancangan bangunan sekolah tinggi bisnis busana di Kelapa Gading Jakarta Utara adalah :

- Pendekatan yang diambil adalah arsitektur kontemporer. Dalam mewujudkan bangunan arsitektur kontemporer di terapkan beberapa prinsip dan ciri-ciri dari arsitektur kontemporer
- Konsep irama dan tema dinamis yang diterapkan pada fasad bangunan dipilih agar bangunan dapat memperlihatkan fungsi dan kegunaan dari bangunan.
- Secara umum fungsi dari sekolah tinggi bisnis busana adalah untuk mempelajari bisnis busana dari awal hingga akhir.
- Site dipilih agar acara pameran busana yang telah ditinggalkan dapat muncul kembali dan menjadi icon kota yang baru serta dapat menjadi perkembangan ruang urban yang baik. Site juga merupakan lokasi strategis yang dilalui jalur utama, sehingga mudah diakses bagi pengguna baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, karna telah memiliki Infrastruktur yang telah berkembang pesat

Saran

Perlunya sumber dan wawasan bagi masyarakat khususnya pelajar agar dapat mendukung dan membantu proses perancangan dan hasil akhir dari perancangan sesuai target yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dr. Hj. Suprihatiningsih, MPd. (2016). *Keterampilan Tata Busana di Madrasah Aliyah Jilid 1: dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Hlm: 55
- Haryati, S.pd. MSI. (2019). *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Studi Tentang Sistem Among dalam Proses Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Hlm: 97.
- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary architecture: its roots and trends*. Chicago: P. Theobald.
- Timothy, judge & Robbins, Stephen P. (2013). *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Pearson Education.

Jurnal

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Kursus dan Pelatihan Tata Busana Level II dan III Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Jakarta. Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012. Hlm: 21-24.
- Rahmawati, Evi (2009). *Pusat Mode Busana di Surakarta Sebagai Wadah Kegiatan Promosi, Informasi, dan Pendidikan Mode*. Surakarta. Hlm: 3-4.